

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra pada dasarnya sangat berkaitan dengan realitas kehidupan, bahasa, pembaca, serta pengarang. Realitas kehidupan merupakan ide dan sumber penciptaan, sekaligus isi dari karya sastra. Penciptaan karya sastra selalu mengandung pesan dan makna yang ingin disampaikan. Penyampaian makna dan ide dalam karya sastra tersebut menggunakan bahasa sebagai medianya. Melalui bahasa, pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan pengarang dalam karyanya. Pembaca juga dapat menikmati keindahan karya sastra melalui bahasanya yang indah. Keindahan bahasa dalam karya sastra tidak terlepas dari peran pengarang sebagai penciptanya. Pengarang merupakan inspirator lahirnya sebuah karya sastra. Tanpa imajinasi pengarang karya sastra akan terasa hambar dan tidak bernyawa. Karya sastra yang dihasilkan sastrawan selalu menampilkan tokoh yang memiliki karakter sehingga karya sastra juga menggambarkan kejiwaan pengarang.

Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya Semi (dalam Yanda 2016:2). Pengarang dapat mengambil ide cerita atau permasalahan yang dikemukakan dalam karya sastra berdasarkan pengalaman atau kenyataan yang sering dijumpai di tengah-tengah masyarakat. Menarik atau tidaknya permasalahan yang disampaikan pengarang dalam mengembangkan cerita menjadi sesuatu yang hidup dan digemari masyarakat.

Salah satu karya sastra yang digemari banyak orang yaitu novel. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk cerita. Cerita yang terdapat dalam novel selalu berkaitan dengan permasalahan yang terjadi pada masyarakat. Kehadiran novel dapat dijadikan bahan renungan dalam kehidupan, karena masalah dalam novel merupakan repressatif pengarang melalui fenomena sosial yang muncul sehingga melatih kepekaan bagi penikmat untuk melihat masalah sosial. Melalui ide kreatif pengarang dituangkanlah permasalahan yang terjadi ke dalam cerita untuk dijadikan sebuah novel yang tidak lepas dari peranan para tokoh. Setiap novel terdapat pelaku atau biasa disebut dengan tokoh yang berperan penting dalam membangun sebuah cerita. Ahmad (dalam Tuloli, 2000:28-29) mengatakan bahwa tokoh itu diberi fungsi untuk mendukung tema atau ide pokok, mengembangkan tema dan menjadi unsur yang sangat penting sebagai karya karya fiksi. Masing-masing tokoh memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan peristiwa yang dilakokan, dari penampilan inilah tampak karakter masing-masing tokoh digambarkan oleh pengarang.

Setiap individu pada dasarnya memiliki dua hal yang terus berdampingan dalam dirinya, yaitu permasalahan dan kebutuhan serta mempunyai karakteristik yang berbeda-beda begitupun permasalahan yang menghambat pemenuhannya. Selain di kehidupan nyata, permasalahan dan kebutuhan hidup manusia dapat ditemukan dalam karya sastra karena sastra merupakan gambaran kehidupan. Kisah dalam karya sastra dapat dijadikan media untuk mempelajari kehidupan, misalnya belajar bagaimana mencapai suatu keinginan, bagaimana cara memenuhi kebutuhan, bagaimana sebuah masalah diselesaikan dan sebagainya. Pelajaran-pelajaran tentang kehidupan tersebut dapat ditemukan dalam keseluruhan cerita atau dari kepribadian dan tingkah laku tokoh-tokohnya.

Novel *Kenang Langit* merupakan salah satu karya sastra prosa novel yang berisi tentang berbagai masalah kebutuhan dan karakteristik yang harus dipenuhi seorang tokoh. Novel ini menceritakan kisah persahabatan empat sekawan anak-anak anyer. Tokoh utama pada novel ini yaitu Langit. Disamping itu ia bersahabat dengan Kenang seorang anak yang mengalami retardasi mental dan selalu menyayangi Langit, membantu dan memberi segala sesuatu untuk membantu Langit. Kemudian Rubi yang selalu percaya diri dan giat mencari uang kemudian Ali yang siap sedia selalu membantu Langit dan dapat di percaya. Mereka semua adalah sahabat yang saling membantu dan mempunyai karakteristik yang berbedaa-beda. Disamping itu kesabaran mereka juga diuji oleh hadirnya Kenang yang memiliki kelainan mental, hingga sahabat lainnya berusaha agar Kenang dapat menjadi manusia selayaknya yang bisa mengurus dirinya sendiri, berbagi dan dapat merasakan segala hal. Disamping membantu Kenang, Langit berusaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan masa depannya kelak.

Dalam novel *Kenang Langit* ini mengindikasikan berbagai kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow mengenai kebutuhan yang tampak pada tokoh utama yaitu Langit. Novel *Kenang Langit* karya *Kirana Kejora* inilah yang menjadi alasan peneliti dalam mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian dengan menggunakan alat analisis yakni psikologi Abraham Maslow.

Psikologi humanistik Abraham Maslow merupakan salah satu cara untuk dapat memahami manusia sebagai individu yang dapat memahami manusia sebagai individu yang dapat mewujudkan cita-citanya, mencapai suatu keberhasilan dan prestasi yang digambarkan dalam tokoh cerita yang ada di sebuah karya sastra. salah satu teori Psikologi humanistik adalah teori kepribadian yang menakanakan pada Hirarki kebutuhan

bertingkat yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Konsep teori Abraham Maslow Maslow menjelaskan suatu hirarki kebutuhan (*hierarchy of needs*) yang menunjukkan adanya lima tingkat kebutuhan dasar dan keinginan dalam diri manusia.

Kebutuhan yang biasanya dianggap sebagai titik awal sebagai motivasi adalah kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), kebutuhan ini merupakan prioritas tertinggi karena saat kebutuhan ini belum terpuaskan maka kebutuhan tingkat yang lebih tinggi lainnya tidak akan terpenuhi, kebutuhan fisiologis meliputi makan dan minum. Jika kebutuhan fisiologis sudah relatif terpenuhi dengan baik maka akan muncul kebutuhan rasa aman (*safety need*) yaitu mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Jika kebutuhan rasa aman sudah terpenuhi dengan baik maka akan muncul kebutuhan rasa memiliki dan cinta (*social needs*) kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun yang lawan jenis kebutuhan akan cinta melibatkan pemberian dan penerimaan kasih sayang ketika kebutuhan ini tidak terpenuhi dengan baik, maka seseorang akan kehilangan teman, pasangan dan orang-orang disekitarnya. Selanjutnya, kebutuhan harga diri (*self-esteem needs*) semua orang memiliki kebutuhan atau keinginan akan bebas untuk mengejar kebutuhan harga diri atau penghargaan diri.

Selanjutnya, kebutuhan aktualisasi diri (*selfactualization needs*), yaitu tingkat terakhir dari kebutuhan dasar Maslow kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk menunjukkan potensi yang dimilikinya setelah kebutuhan-kebutuhan lainnya terpenuhi. Seorang individu dikatakan sudah teraktualisasi apabila sudah sepuluh karakteristik pengaktualisasi diri sudah terpenuhi dengan baik. Orang yang

mengaktualisasikan diri akan memiliki karakteristik yang berbeda dengan manusia pada umumnya. Karakteristik pengaktualisasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah individu tersebut dapat dikategorikan sebagai individu pengaktualisasi diri atau tidak. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian secara mendalam dengan judul “Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam nove *Kenang Langit* karya Kirana Kejora dengan menggunakan kajian psikologi sastra Abraham Maslow”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada hal sebagai berikut.

- a) Bagaimanakah Karakteristik pengaktualisasi Diri Tokoh Utama dalam *Novel Kenang Langit* Karya Kirana Kejora?
- b) Bagaimanakah Wujud Aktualisasi diri Tokoh Utama dalam *Novel Kenang Langit* Karya Kirana Kejora melalui hirarki kebutuhan?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Mendeskripsikan karakteristik pengaktualisasi Diri Tokoh Utama dalam *Novel Kenag Langit* Karya Kirana Kejora?
- b) Mendeskripsikan Wujud Aktualisasi diri Tokoh Utama dalam *Novel Kenang Langit* Karya Kirana Kejora melalui hirarki kebutuhan?

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan khususnya tentang bagaimana wujud aktualisasi diri dan karakteristik dengan menggunakan pendekatan teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow.

b) Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca terhadap hal-hal yang termuat didalam karya sastra. Salah satunya adalah bagaimanakah cara individu dalam mewujudkan aktualisasi dirinya dan karakteristik pengaktualisasi individu tersebut. Selain itu, melalui penelitian ini juga pembaca akan bisa memperoleh pemahaman tentang bagaimana untuk memenuhi kebutuhan individu. Serta bagaimana memahami karakteristik individu tersebut.

c) Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi untuk menunjang tugas-tugas mata kuliah kesastraan, serta dapat menjadi bahan perbandingan atau referensi bagi penelitian- penelitian selanjutnya. Khususnya tentang penelitian Aktualisasi diri dengan menggunakan teori psikologi humanistik Abraham Maslow.

1.5 Definisi Operasional

Dalam hal menghindari penafsiran ganda terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, berikut ini di uraikan secara operasional istilah-istilah tersebut.

- a) Aktualisasi diri adalah keinginan seseorang untuk menggunakan semua kemampuan dirinya untuk mencapai apapun yang mereka inginkan dan yang mereka bisa lakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan yang

dimaksudkan dalam penelitian ini adalah lima tingkatan kebutuhan dan beberapa karakteristik menurut Abraham Maslow.

- b) Tokoh utama adalah tokoh yang sering muncul dalam keseluruhan cerita yang sering mengalami berbagai macam konflik atau masalah kebutuhannya.
- c) Novel yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Kenang Langit* Karya Kirana Kejora yang diterbitkan pada bulan Maret 2014. Novel ini bercerita tentang persahabatan empat anak anyer. Kenang yang memiliki keterbatasan menderita retardasi dan memiliki tiga seorang sahabat yang selalu menjaganya dan juga menjadikannya sebagai penyemangat.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktualisasi diri dalam novel *Kenang Langit* karya Kirana Kejora yaitu keinginan seseorang untuk mencapai apa yang ia inginkan.